

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(sumber:Fitry Oktober2020)*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van

Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores, namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an, kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai Uskup Kupang waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, dan tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan)

untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya St. Arnoldus Janassen, adalah “**Ut Vitam Habeant Abundantius**” yang berarti “agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya”, dikutip dari doa Yesus Sang Gembala yang baik.

Pada mula didirikannya UNWIRA, hanya ada 3 Fakultas yakni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan Fakultas Teknik yang berlokasi di Kupang dan Fakultas Teologi berlokasi di Ledelero Maumere Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi kemudian berdiri sendiri pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama dibuka pula Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan, UNWIRA kembali membuat satu Fakultas baru yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 kembali dibuka satu fakultas yakni Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka 5 program studi baru jenjang strata 1 (S1) yakni Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknik Informatika Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, serta program pascasarjana Magister Manajemen jenjang strata dua (S2). Jadi, saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelola 21 Jurusan/Program studi. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang rektor yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Rektorat UNWIRA Kupang

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD,MA. (almarhum)	1992-1997
3	P. Yohanes Bele, SVD,MA (almarhum)	1997-2005
4	P.Dr.Cosmas Fernandez, SVD.,MA.	2005 – 2009
5	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6	P.Dr.Philipus Tule,SVD	2017-sekarang

1. Visi dan Misi UNWIRA Kupang

a. Visi

UNWIRA menjadi komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani berwawasan global dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standard-standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional, dan internasional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif, dan inovatif.

- 5) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

a. Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovani. Dilihat dari tata kependudukan, kampus I terletak di RT. 001/RW. 13, kelurahan Merdeka, kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



*Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang.
(Sumber: Dok . Atrys, April 2023)*

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jalan Herman Yohanes Penfui-Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama (FFA). FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



*Gambar 4.3. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang.
(Dok, Fitry April 2023)*

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui-Kupang. Kampus ini terdiri atas 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Studi Pendidikan Fisika, Program Studi Pendidikan Kimia serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris dan Biologi.



Gambar 4.4. Kampus III UNWIRA Kupang (Dok.vitri April 2022)

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program

Studi Sendratasik, dan ketua Program Studi pertama dijabat oleh Bapak Drs. Petrus Riki Tukan sekaligus pencetus Program Studi Sendratasik. Tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini diwilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No.896/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021. (*Sumber; Rektorat Unwira Kupang*).

Kurikulum yang digunakan adalah berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2017. didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum.

Tabel 4.2 Daftar Mata Kuliah Keahlian

No	Mata Kuliah Keahlian
1	Teori Musik I dan II
2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Praktek Paduan Suara I, II dan III
5	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Praktek Vokal I, II dan III
7	Praktek Keyboard I, II dan III
8	Harmoni I, II dan III
9	Praktek Gitar I, II dan III
10	Direksi Musik I dan II
11	Seni Drama
12	Seni Tari
13	Aransemen musik sekolah I dan II
14	Musik Liturgi
15	Musik Etnik
16	Apresiasi Seni Musik
17	Seni Karya/Rupa
18	Menulis Partitur Musik
19	Musik Nusantara
20	Manajemen Pementasan Seni
21	Membaca Partitur Musik
22	Ansambel Musik Sekolah I dan II
23	Komposisi Musik Sekolah I dan II
24	<i>Micro-Teaching</i> Musik
25	KKN
26	PPL
27	Skripsi (Tugas Akhir)

(sumber data: *Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik FKIP UNWIRA Tahun 2022*)

Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum

No	Mata Kuliah Umum
1	Pendidikan Pancasila
2	Pendidikan Agama
3	Logika
4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Etika
6	Bahasa Indonesia
7	Bahasa Inggris
8	Perkembangan Peserta Didik
9	Belajar dan Pembelajaran
10	Dasar-Dasar Kependidikan
11	Profesi Kependidikan
12	Filsafat Seni
13	Media Pembelajaran Musik
14	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
15	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA/SMK
16	Perencanaan Pembelajaran Musik
17	Evaluasi Pembelajaran Musik
18	Statistika Dasar
19	Metodologi Penelitian Seni
20	Metodologi PTK Musik

*sumber data : Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik
FKIP UNWIRA Tahun 2022*

Pada masa jabatan Bapak Petrus Riki Tukan sejak tahun 1985 sampai 2000, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi, yaitu OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati. Awalnya, Program Studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, SVD., Pater Anton Siguama Letor SVD., Pater Piet Wani, SVD.,MA (Almarhum), dan Suster Puresa, RVM. Namun seiring berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama,S.Sn,M.Si., Bapak Stanislaus

Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn., Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn., Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn., Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn., Ibu Yuliana Hutariningsih, S,Sn, M.Pd., Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn., dan Bapak Paskalis R. Langgu S.Sn.

Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 6 kali pergantian ketua Program Studi, yaitu:

Tabel 4.4. Daftar Nama – Nama Kepro dan sek prodi Pendidikan Musik

No	Nama Dosen	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	Kaprodi	1985-2000
2	P. Piet Wani SVD.,MA (Almarhum)	Kaprodi	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	Kaprodi	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn	Kaprodi	2009-2011
5	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	Kaprodi	2011-2019
6	Yohanes Don Bosko Bakok, SVD, S.Sn., M.Sn	SekProdi	2015-2017
7	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn	SekProdi	2017-2019
8	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn	Kaprodi	2019-2023
9	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn,M.Sn	SekProdi	2019-2023

(Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

b. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada Proram Studi Pendidikan Musik UNWIRA 2022

Tabel 4.5. Daftar Nama – Nama Dosen Prodi Pendidikan Musik

No	Nama – Nama Dosen Pendidikan Musik
1	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn., M.Sn
3	Stanislaus S. Tolan, S.Sn., M.Sn
4	Melkior Kian, S. Sn, M.Sn
5	Dr. Ruminah Goru, MM
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn., M.Sn
7	Katharina Kojaing, S.Pd., M.Sn
8	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn., M.Art
9	Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd., M.Pd
10	Kadek P. Hariswari,S.Pd, M.Pd
11	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
12	P. Yohanes D. B. Bakok, S.Sn, M.Sn
13	Margareta S. Ima Kaet, S.Pd, M.Pd

(Sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2023)

c. Sarana dan Prasarana pada Program studi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi ini, perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana pada Program Studi Pendidikan Musik

No.	Jenis Alat	Jumlah
1	Gitar Acoustik	9 unit
2	Gitar Bass	2 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Biola sopran	2 unit
5	Gong timor	1 set
6	Grand Piano	1 unit
7	Organ Elektrik	2 unit
8	Keyboard	34 unit
9	Conga	3 unit
10	Bongo	2 unit
11	Tambur	1 set
12	Drum Set	1 set
13	Kostum tari helong	8 unit
14	Kostum Tari Likurai	14 unit
15	Sasando	4 unit
16	Organ	2 unit
17	Kostum Paduan Suara	28 unit
18	Aksesoris Penari Putri Habas	8 unit
19	Mic	2 unit
20	Giring – giring penari putri	10 unit
21	Aksesoris Kepala Putri	8 unit
22	Adaptor Keyboard	14 unit
23	Recorder	2 unit
24	Gitar Akustik	9 unit
25	Aksesoris gelang putri	10 unit
26	Kostum Tari Putri dan selendang	8 unit
27	Kabel Spiker	4 unit

Sumber data :Seksi Peralatan Prodi Musik Tahun 2022

Ket : untuk alat musik rekorder, pianika dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswa memilikinya masing–masing sebagai sarana pembelajaran.

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kuliah	3	Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Praktik Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro	1	Baik
5	Toilet Mahasiswa/I	2	Baik
6	Toilet Para Dosen	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik
9	Ruang Sek.Prodi	1	Baik
10	Ruang Himprosmus	1	Baik

Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Musik Unwira

Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM). Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus, antar daerah bahkan

terlibat dalam kegiatan bertaraf internasional. Beberapa prestasi kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Juara 1 lomba Vocal Solo antara Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- 2) Juara 1 lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang tahun 2011 dan tahun 2012. Juara 2 lomba Lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.
- 3) Juara 1 lomba Vocal Group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- 4) Juara 1 lomba Vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.
- 5) Juara 2 lomba vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan tahun 2013
- 6) Juara 2 lomba Vocal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- 7) Juara 1 lomba Tari Daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk Piala Bergilir Walikota tahun 2013
- 8) Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- 9) Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang

- 10) Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- 11) Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017
- 12) Kegiatan Pesona Indonesian 2019 Kolaborasi KBRI Dili Dan Raecoa E Zeesm TI
- 13) Juara I Festival Paduan Suara Gerejawi Indonesia-Timor Leste 2019.
- 14) Juara 1 Lomba Tari kreasi pisma V Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021
- 15) Juara 2 Lomba Tari kreasi pisma VI Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021
- 16) Juara 1 Turnamen Futsal Putra Copa FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang 2023
- 17) Juara 2 Turnamen Futsal Putry Copa FKIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang 2023
- 18) Terbaik V Panduan Suara Antar Gereja Polda Nusa Tenggara Timur 2023
- 19) Juara 1 Lomba Cipta Tari Kreasi Pisma 7 Universitas Widya Mandira Kupang 2023
- 20) Juara 2 Lomba Cipta Tari Kreasi 6 Universitas Widya Mandira Kupang 2022



Gambar 4.5. Piala Hasil Perlombaan (Dok. Atrys, Mei 2023)

B. Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran tarian kreasi *Lilifuk* pada mahasiswa minat tari semester II ditempuh dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti menguraikan tentang proses perekrutan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik dan penentuan jadwal latihan yang dilakukan pada hari Senin, 10 April 2023. Pada tahap inti diuraikan tentang memberi gambaran tentang Tarian *Lilifuk* dan proses latihan tarian *Lilifuk* dilakukan dalam 10 kali pertemuan.

1. Tahap Awal

- a. Proses Perekrutan Anggota Kelompok Minat Tari semester II Program Studi Pendidikan Musik.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut mahasiswa dengan cara memilih mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik, yang akan terlibat dalam penelitian ini sebanyak 7 orang Putri. Perekrutan terjadi pada tanggal 3-4 April 2023, rata-rata yang dipilih

adalah mahasiswa semester II Program Studi Pendidikan Musik yang memilih minat tari.

Tabel 4.8. Nama-nama mahasiswa yang direkrut

No	Nama-nama anggota penari tarian kreasi <i>Lilifuk</i>
1	Agnes Laura Mali
2	Amalia Putri Kartika
3	Florentina Lola Gokok
4	Ignatia Trivosa Andari Liwu
5	Maria Evania Srikandi Toji
6	Della Nasrania Seran
7	Jelena O. Seran

Daftar anggota penari semester II (Sumber: pribadi, April 2023)

b. Jadwal Latihan

Setelah proses perekrutan anggota dalam tarian *Lilifuk*, langkah selanjutnya peneliti menentukan jadwal latihan. Dari hasil kesepakatan yang diambil yakni proses pembelajaran akan dilakukan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat, sehingga penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, hal ini terkait untuk menyesuaikan waktu dan tugas-tugas kuliah dari anggota penari. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari di lantai 1 dan lantai 4 gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tepatnya pukul 17.30–20.00 WITA.

2. Tahap Inti (Pelaksanaan)

a. Pertemuan Pertama Pada Tanggal 17 April 2023

Pada hari senin, tanggal 17 April 2023 yang bertempat di ruang D 7 lantai 4 Gedung FKIP, peneliti melakukan pertemuan awal dengan anggota penari sebelum menjelaskan metode yang digunakan peneliti dalam penulisan ini yaitu metode drill dan metode imitasi serta alasan memilih 7 orang putri semester II Program Studi Pendidikan Musik, kemudian menjelaskan konsep tari *Lilifuk*.



Gambar 4.6 Pertemuan perdana tahap persiapan,
(doc:Atrys. 12 April 2023)

b. Pertemuan Kedua Pada Tanggal 14 April 2023

1) Tarian Kreasi *lilifuk*

Dalam tradisi Suku Baineo Kupang Barat, NTT, Terdapat salah satu proses penangkapan ikan yang unik yang biasa disebut dengan *Lilifuk*. *Lilifuk* yang artinya kolam yang cekung biasanya dilaksanakan hanya dua kali dalam setahun. Namun dalam proses

panen ikan dimulai dengan prosesi adat yang ada pada suku Baineo dan ketika upacara adat selesai masyarakat diperbolehkan untuk memanen Ikan dengan penuh sukacita setelah selesai memanen ikan Masyarakat dan juga tua-tua adat bergandengan tangan berbentuk lingkaran dan menari bersama-sama dengan menggunakan bahasa daerah yang ada pada suku Baineo.

Tari kreasi Lilifuk merupakan tarian garapan baru berdasarkan kebiasaan masyarakat suku Suku Baineo, Kupang Barat, peneliti menggarap tarian kreasi *lilifuk* yang menceritakan proses panen ikan. Gerakan yang diambil terinspirasi dari proses memanen ikan yang memperlihatkan semangat dan gembira para wanita untuk meraih hasil panen ikan dengan tidak meninggalkan tradisi turun temurun menurut tokoh masyarakat desa Kuanheun suku Baineo.

Dalam penerapan tari kreasi ini dibagi mejadi tiga bagian, bagian pertama adalah opening, dengan menggambarkan gerakan-gerakan penghantar (gerak kreasi). Gerakan dalam bagian opening menggunakan 2 gerakan kreasi untuk membuka dan memulai tari kreasi *Lilifuk* Bagian Kedua adalah gerakan inti, yang menggambarkan sekelompok masyarakat yang akan memanen ikan. Gerakan dalam bagian inti peneliti menambahkan gerakan asli yang gerakannya

menceritakan suasana sukacita bersama-sama, diselingi 4 gerakan tari kreasi sebagai penghias. Bagian ketiga *ending* (penutup), menggambarkan masyarakat bersukacita akan hasil panen ikan.

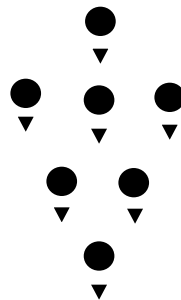
2) Ragam gerak *Lilifuk* (gerak opening)

- a) Peneliti mengawali dengan hitungan gerakan 1 x 8 dengan posisi kedua tangan menutup mata dengan jarak satu jengkal kemudian posisi tiga penari putri duduk dan empat penari berdiri dengan keadaan kaki ditekuk, setelah itu tangan kiri dan kanan bergantian menutup muka dan tangan kanan dibuka sejajar dengan bahu. Gerak ini merupakan gerak tradisi helong sehingga peneliti mengambil menjadi bagian dari gerak opening. Pada gerakan ini didukung dengan musik yang menggunakan suara-suara burung, angin dan juga percakapan manusia yang menggambarkan suasana pagi hari dengan tempo lambat yaitu lento (60Bpm).
- b) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari benar-benar meniru dengan baik.



Gambar 4.7 posisi tangan dan kaki pada awal masuk tarian lilifuk(doc. Atrys Mei 2023)

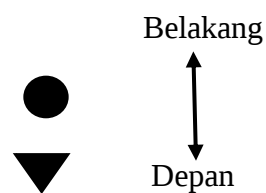
- c) Bentuk pola lantai pada ragam gerak *lilifuk* membentuk segitiga



Keterangan pola lantai:

Tubuh penari:

Arah hadap penari:



3) Ragam gerak asli

- a) Ragam gerak ini peneliti memberikan gerak dengan posisi tangan menutup mata secara bergantian dengan hitungan 1 x 8 pada gerak ini posisi penari dalam keadaan menunduk

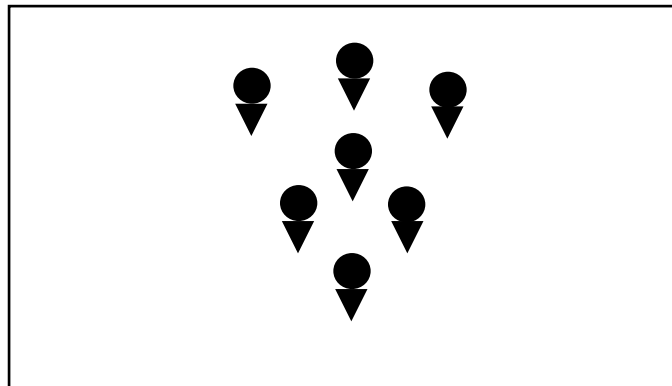
kebawah. Pada gerakan ini didukung dengan musik yang sama dengan gerak ragam pertama, menggunakan suara-suara burung, angin dan juga percakapan manusia yang menggambarkan suasana pagi hari dengan tempo lambat yaitu lento (60Bpm)

- b) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari dapat meniru dengan baik.



Gambar 4. ...am gerak asli

- c) Bentuk pola lantai



Kesulitan pada tahap ini:

- 1) Penari sulit menggerakkan anggota tubuh dengan benar sesuai dengan ragam gerak yang dimaksudkan oleh peneliti, terlebih khusus untuk Lola yang kesulitan menyuasaikan gerak tangan dan kaki
- 2) Penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan, pada saat mempraktikan ragam gerak tersebut.

Upaya yang dilakukan peneliti yaitu

- 1) Peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang agar mahasiswa minat tari dapat meniru gerakan dengan benar, khususnya untuk Lola, Putry dan Sarina.

c. Pertemuan ketiga Pada Tanggal 27 April 2023

1. Gambaran ragam gerak tarian Lilifuk

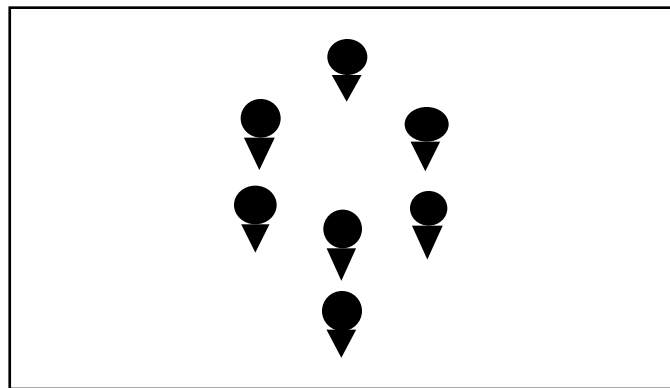
- a) Peneliti mengawali dengan hitungan gerakan 1x8 kedua tangan diayunkan keatas dan kebawah diikuti dengan lari kecil-kecil kedepan, selanjutnya tangan dibuat bentuk silang dalam keadaan kaki tertutup dan tekuk setelah itu tangan dibuka, kemudian gerak ke 2 penari dalam posisi berlutut sambil mengayunkan tangan ke kiri dan ke kanan selanjutnya penari menggunakan gerak tradisi helong.
- b) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1x8 secara berulang-ulang sampai penari dapat meniru dengan baik.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 4.9 posisi tangan dan kaki pada ragam gerak lilifuk. (Dok. Pribadi april 2023)

c) Bentuk Pola Lantai



2. Ragam gerak tarian *Lilifuk*

- a) peneliti mengajarkan gerak ke yang diawali dengan hitunga 1x8 dengan posisi tangan keatas kemudian kaki dijinjit kemudian posisi tangan diluruskan sejajar dengan bahu dan berlari kecil-kecil sehingga berhenti dalam posisi kaki silang dengan hitungan 1x4. Gerak berikutnya peneliti memberikan gerak tangan kesamping kiri dan kanan muka dan belakang, dengan hitungan 1x2 dengan pergantian gerak tangan hingga sampai 1x8.
- b) Ragam gerak berikutnya peneliti memberikan gerak mendayung dengan posisi kaki ditekuk dan tangan membuat gerakan mendayung

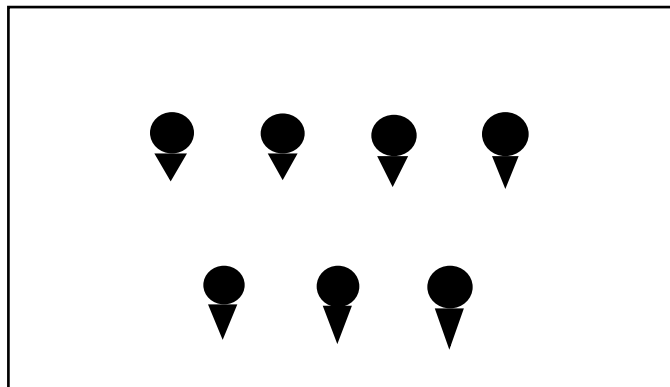
dengan hitungan 2 x 8 diselingi dengan gerak tangan untuk memperindah gerak.

- c) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1x8 secara berulang-ulang sampai penari dapat meniru dengan baik. Perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 4.10 posisi tangan keatas (doc.Atrys, April 2023)

- d) Pola Lantai



d. Pertemuan keempat pada tanggal 28 April 2023

Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 1 dan 2 disertai dengan pola lantainya gerak kreasi sebagai berikut:

- 1) Ragam gerak kreasi 1 (gerak inti)
 - a) Peneliti melakukan pengenalan ragam gerak kreasi dimulai dengan ragam 1, pada hitungan 1x4. Gerakan tangan diputar kedalam dengan posisi kaki ditekuk, tangan kanan dibawah dan tangan kiri keatas dilakukan sebanyak

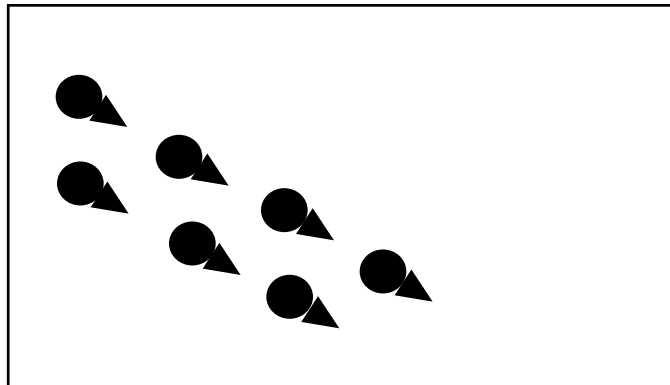
2x8 dengan gerak saling berbalasan. Pada gerak ini diawali dengan musik pukulan helong tapi ditambahkan dengan suara *ambience* dan juga instrumen terompet dari *backing track*.

- b) Pada proses latihan menggunakan hitungan 1x8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik. Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.11 posisi ragam gerak kreasi
(dok. Atrys, April 2023)

- c) Pola Lantai 1 membentuk diagonal dengan keadaan siksak



2) Ragam gerak kreasi 2

- a) ragam gerak kreasi ke 2 peneliti memberrikan hitungan 1 x 4 gerakan tangan kanan diayunkan kebawah dan tangan kiri diayunkan ke atas dilanjutkan dengan badan memutar dengan posisi tangan kiri diatas dan tangan kanan dibawah dengan keadaan kaki ditekuk dan badan dicondong

sedikit kedepan. Pada gerak ini diawali dengan musik pukulan helong, tapi ditambahkan dengan suasana *ambience* dan juga instrument terompet dengan *backing track*.

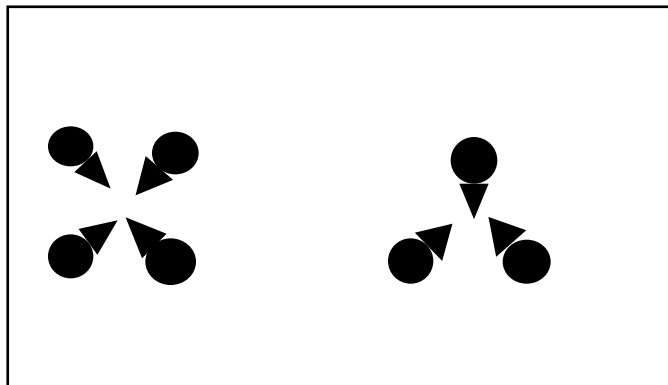
- b) Pada proses latihan peneliti menggunakan hitungan 1 x 8 dilakukan secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 4.12 posisi tangan dan kaki pada ragam gerak kreasi
(doc. Atrys, April2023)

- c) Pola lantai



Kesulitan pada tahap ini

- Penari sulit menggerakkan anggota tubuh dengan benar sesuai dengan ragam gerak yang dimaksudkan oleh peneliti, terlebih khusus untuk Lola dan Agnes yang mengalami kesulitan pada saat kaki ditekuk dan badan sedikit dicondongkan kedepan pada ragam gerak 2.
- Penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan, pada saat mempraktikkan ragam gerak tersebut dan mereka merasa kesulitan untuk menyuasaikan tangan dan kaki saat melakukan gerak secara bersamaan.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh penari yaitu:

- Peneliti memberikan contoh latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar mahasiswa minat tari dapat meniru gerakan dengan benar, khususnya untuk Lola dan Agnes yang masih kaku menggerakkan kaki ditekuk.

e. Pertemuan kelima pada tanggal 1 Mei 2023

Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 3 dan 4 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut:

- 1) Ragam gerak kreasi 3 (gerak inti ditambah dengan gerak asli dan kreasi)
 - a) Ragam gerak kreasi 3, peneliti menjelaskan gerakan diawali dengan posisi tangan keatas kemudian badan perlahan-lahan duduk dan saling memegang bahu dan digerakan badan ke kiri dan ke kanan dengan hitungan 1 x 8, selanjutnya penari mengayunkan tangan kanan dan juga

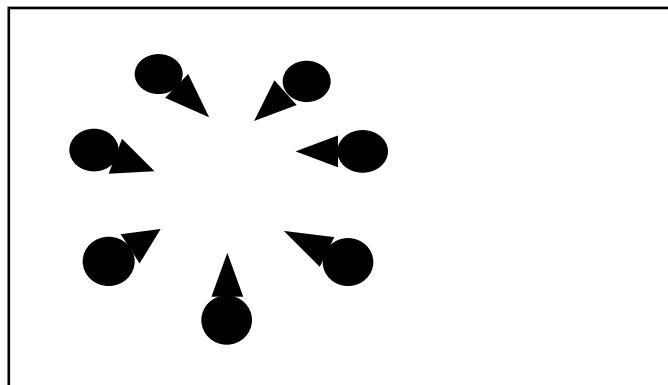
kiri didepan badan dengan hitungan 1 x 4 ke kesamping kiri dan 1x 4 kesamping kanan. Dalam gerakan 1 x 8 selanjutnya penari melakukan pergantian gerakan dengan membuka tangan dari atas ke bawah. Dilanjutkan dengan 2 x 8 memutar tangan dengan posisi badan tegap dan jongkok kemudian 1 x 8 penari kembali pada posisi berdiri. Pada gerak ini, diawali dengan musik dari *backing track* dengan bunyi-bunyian gitar, celo, piano dan tambur. Dengan tempo yang cepat (*allegro*) 135Bpm.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 4.13 gerak lingkaran
(doc. Atrys 2023)

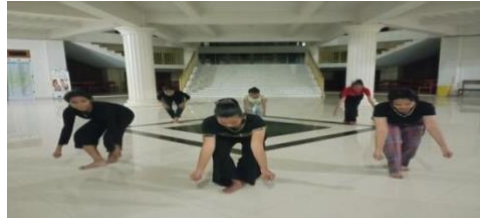
- b) Bentuk pola lantai, gerakan ke 3 penari membentuk lingkaran. untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini.



- 2) Ragam gerak 4

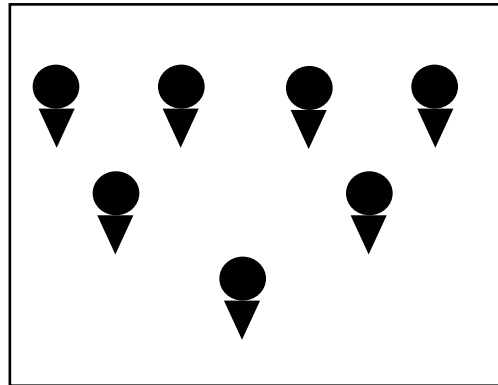
Dalam ragam gerak ke 4 peneliti memberikan gerak dengan posisi tangan kedepan menghadap bawah dengan posisi kaki ditekuk kaki kanan kedepan dengan hitungan 1 x 8 dan posisi badan dicondongkan kedepan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini



Gambar 4.14(doc.Atrys Mei 2023)

a) Bentuk pola lantai membentuk garis lurus



Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi pada tahap ini

- Pada ragam 3 penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan terutama untuk Putry dan Lola, pada gerakan badan kesamping kiri dan kanan terlihat bahwa mereka sedikit mengalami kesulitan. Kemudian kehadiran dari salah satu anggota Indy membuat pelatih sedikit kesulitan dalam proses pembuatan pola lantai.
- Pada ragam ke 4 penari kurang mencondongkan badan keedepan dan kurang tekuk.

Upaya yang dilakukan pelatih untuk mengatasi kesulitan ini adalah:

- Peneliti membiasakan penari untuk terus memperagakan dan melatih dengan secara berulang-ulang.
- Waktu latihan dibuat secara baik sehingga tidak jadi tabrakan dengan jadwal yang lain.

f. Pertemuan Kelima Pada Tanggal 3 Mei 2023

Peneliti memperkenalkan ragam gerak kreasi 5 dan 6 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut:

1) Ragam gerak kreasi kelima

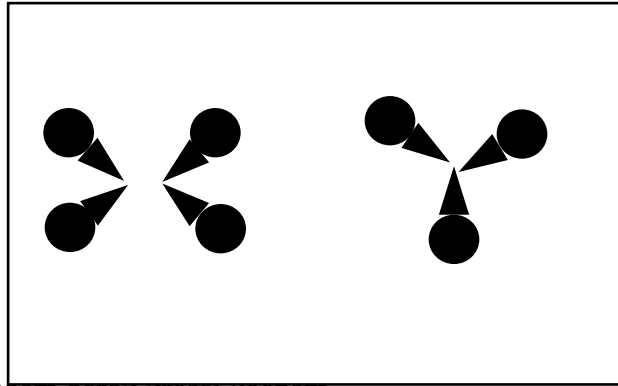
Pada ragam gerak kelima peneliti mengajarkan gerak aktifitas kepada penari yang dibagi menjadi dua kelompok, kelompok yang pertama dengan posisi sejajar dengan posisi tangan sedang menyerok ikan dengan keadaan kaki ditekuk dengan hitungan 1 x 8. Kemudian penari melanjutkan gerakan tangan kesamping kiri dan kanan dengan hitungan 1 x 8 dilanjutkan dengan posisi lingkaran kecil dengan hitungan 1 x 8.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.15 bentuk tangan dan kaki(doc.Atrys, Mei 2023)

- a) Pola Lantai 5 untuk ragam gerak kreasi kelima penari membentuk 2 lingkaran kecil. untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



2) Ragam gerak kreasi keenam

Posisi tangan penari diayunkan ke samping kiri dan kanan dalam keadaan jongkok dan badan tegak dengan hitungan 1 x 8, penari kembali berdiri menggunakan gerak tradisi timor dengan hitungan 1 x 8 setelah itu posisi kaki penari ditekuk dan arah tangan kedepan posisinya point. Pada gerak ini diawali dengan musik pukulan helong tapi ditambahkan dengan suara *ambience* dan juga instrumen terompet dari *backing track*.

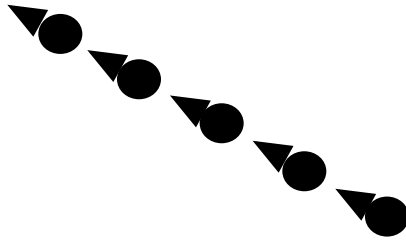
Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 4.16 (doc. Atrys Mei 2023)

- a) Pola lantai keenam membentuk diagonal yang pertama menghadap kedepan yang kedua menghadap kebelakang. untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.





- b) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

Kesulitan pada tahap ini yaitu:

- Penari merasa kesulitan karena gerakan kaki dan tangan gerak bersamaan.
- Penari merasa kesulitan karena menggerakkan gerak dengan berjalan dengan membentuk lingkaran kemudian arah balik kaki yang berbeda sehingga penari merasa kesulitan. Kemudian gerak tangan juga saling berlawanan sehingga penari sedikit mengalami kesulitan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu:

- Peneliti memberikan proses latihan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru gerakan secara baik.
- Pelatih kembali melatih gerakan agar penari dapat mengikuti gerakan dengan baik dan benar.

g. Pertemuan Keenam Tanggal 5 Mei 2023

Dalam pertemuan keenam, peneliti menerapkan ragam gerak 7 dan 8

- 1) Ragam gerak ke 7 putri awal: pada hitungan 1 x 8 posisi kedua tangan didepan dada badan diayunkan kesamping kiri dan kanan kemudian posisi kaki

ditekuk. Setelah itu membentuk satu lingkaran kecil dengan posisi tangan kanan diatas kepala membentuk diagonal.

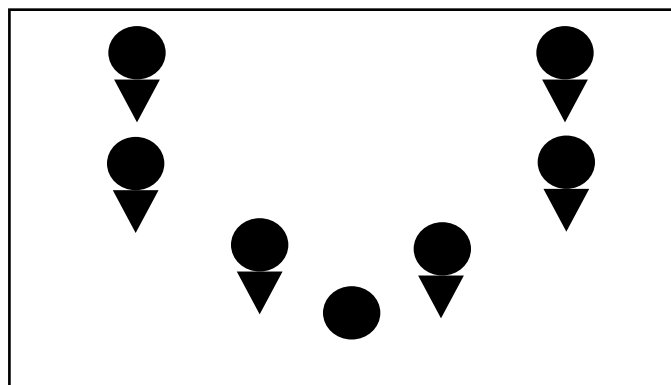
- 2) Ragam gerak ke 8 putri yang kedua: pada hitungan 2 x 8 posisi badan penari menghadap kedepan dengan langkah satu-satu kemudian posisi tangan kanan sejajar dengan telinga kemudian posisi tangan kiri disamping telinga.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 4.17 posisi awal ragam gerak 7 dan 8.
(doc pribadi, mei 2023)

- 3) Penari melakukan gerakan ini secara berulang-ulang dengan hitungan 1 x 8
- 4) Bentuk pola lantai ragam gerak ketujuh dan kedelapan. untuk lebih jelas perhatikan gambar pola lantai dibawah ini:





Kesulitan pada tahap ini:

- Penari merasa kesulitan disaat menggerakan kaki kesamping kiri dan kanan seiring dengan gerak tangan. (Lola)
- Penari merasa kesulitan pada saat menggerakan badan kesamping kiri dengan posisi badan dimiringkan ke samping kiri dan berjalan satu-satu langkah.

Upaya yang dilakukan peneliti yaitu

- Pelatih secara berulang-ulang agar penari dapat menggerakan gerak dengan baik.
- Pelatih memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru dengan baik.

h. Pertemuan Ketujuh Pada Tanggal 8 Mei 2023

Pada pertemuan ketujuh pelatih mengajarkan ragam gerak 9 dan 10.

- 1) Pada posisi awal pelatih mengajarkan gerak tangan dengan posisi tangan sejajar bahu dengan hitungan 1 x 8 . Kemudian pada hitungan 2 x 8 penari menggerakan tangan keatas dan tangan diarahkan kesamping kiri dan kanan. Gerak ini dilakukan sebanyak 2 kali.
- 2) Ragam gerak berikutnya penari membentuk garis lurus dan dengan posisi tangan diluruskan kesamping kiri dan kanan dan pergelangan tangan diputar kedalam dengan hitungan 1 x 8, kemudian posisi badan dicondongkan kesamping kiri dan juga kanan.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini:

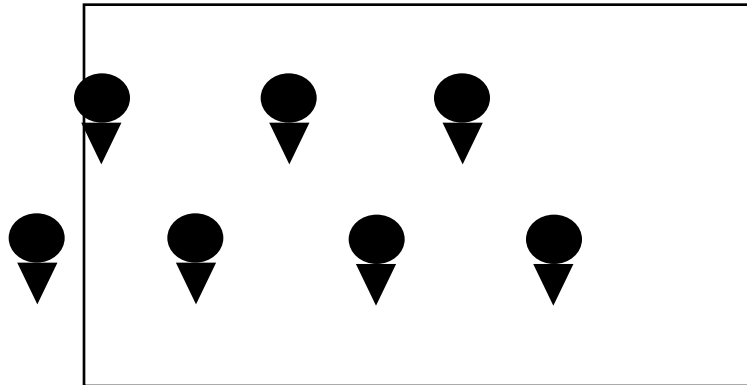


Gambar 4.18 posisi badan dan tangan.

(doc. Atrys Mei 2023)

- 3) Ragam gerak terakhir penari posisi tangan ditekuk dan ada juga yang membuka tangan dengan gerak mengitari lingkaran kecil. Pada hitungan 2 x 8 penari mempertunjukkan hasil pemenenan ikan sebagai post terakhir dari tarian tersebut.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini:



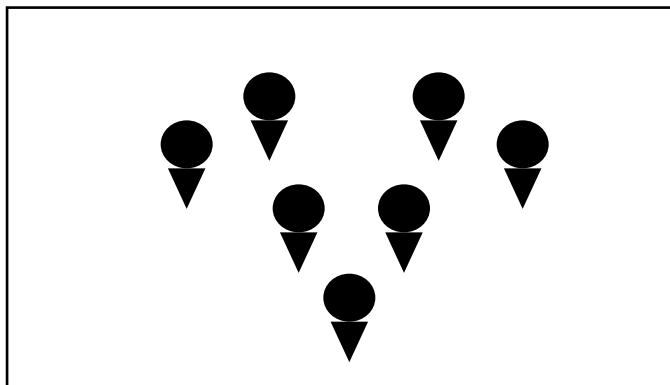
- 4) Penari melakukan gerakan ini secara berulang-ulang dengan hitungan 1 x 8.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar dibawah ini:



Gambar 4.19 pose terakhir (doc. Atrys Mei 2023)

- 5) pola lantai



i. Pertemuan Kedelapan Pada Tanggal 11 Mei 2023

Pada pertemuan kedelapan peneliti meminta penari untuk mengulangi ragam gerak kesepuluh selanjutnya peneliti mengulangi ragam gerak 1 sampai 10 disertai dengan pola lantai masing-masing.

Kesulitan yang dialami oleh peneliti yaitu:

Pada garapan Tarian *Lilifuk* proses penggabungan dengan musik mengalami kendala karena dalam proses pembuatan music belum sampai pada tahap penyelesaian sehingga membuat penulis merasa kesulitan dan kehadiran dari para penari yang tidak tepat waktu dan kurang konsisten dengan jadwal.

j. Pertemuan Kesembilan Pada Tanggal 16 Juni 2023

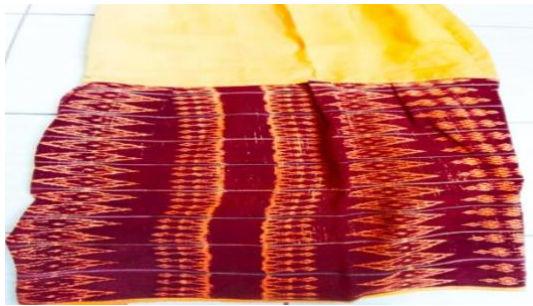
Peneliti meminta penari untuk mengulangi kembali ragam gerak 1 hingga 10, disertai dengan pola lantainya masing-masing dan diiringi dengan musik, latihan ini dilakukan untuk mempersiapkan pementasan (Gladi).

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan pada pertemuan kesepuluh yakni pada hari sabtu, 24 Juni 2023 dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Semua anggota penari diarahkan untuk melaksanakan pementasan dilantai 1 gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unwira Kupang.

Kostum yang digunakan oleh penari pada tahap akhir adalah:

a. Kain Tenun



*Gambar 4.20 kain tenun (doc.Atrys Mei 2023)*Kain sembihutus adalah kain adat helong, yang sering digunakan dalam acara adat daerah helong. Dengan motif berbentuk ketupat dengan warna khas merah. Kain ini digunakan sebagai kostum penari.

b. Hiasan Kepala dari Keong



Gambar 4.21 hiasan kepala (doc. Atrys Mei 2023)

Hiasan kepala dan tangan keong merupakan hiasan hasil kreatifitas yang disesuaikan dengan konsep garapan yang bertemakan tentang laut sebagai salah satu contoh bahwa hasil kekayaan laut dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung tari.

c. Topi Caping



Gambar 4.22 topi caping (doc. Atrys Mei 2023)

Caping adalah sejenis topi berbentuk kerucut yang umumnya terbuat dari anyaman bambu. Topi caping ini sebagai media pendukung tari. kegunaan topi caping dalam tarian yaitu sebagai media yang digunakan dalam proses forok dalam arti mendayung ikan agar terperangkap dalam topi caping.

Perhatikan gambar busana tari dibawah ini:



C. Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi upaya peningkatan ragam Gerak Tarian Kreasi *Lilifuk* Etnis Helong Kupang Barat melalui metode imitasi dan drill pada Mahasiswa Minat Tari Semester II Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang, yang dilakukan dengan tahapan-tahapan awal dimulai dari perekrutan anggota penari *Lilifuk*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode imitasi dan drill pada kelompok tari *Lilifuk* dengan tujuan agar penari tarian *Lilifuk* dapat bekerja sama untuk melatih ragam gerak dan pola lantai pada tarian tersebut. Menurut Gerungan (1966:36). Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi dengan apa yang ditiru. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang mengadakan imitasi. Sedangkan Metode drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menanamkan keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan (Irham dan Wiyani, 2016: 134) Latihan pada metode drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan yang lebih sempurna.

Pada penelitian ini peneliti menemukan perubahan pada mahasiswa minat tari Program Studi Pendidikan Musik selama proses penelitian yang dilakukan selama 10 kali pertemuan. Sebelumnya anggota penelitian tidak mengetahui tarian *Lilifuk* dan ragam gerak asli yang ada pada tarian tersebut, akan tetapi dengan adanya penelitian Mahasiswa Minat Tari Program Studi Pendidikan Musik dapat mengetahui gerak tari tradisi dan adat dari Etnis Helong Kupang Barat, Kabupaten kupang yang dijadikan pembelajaran baru bagi anggota penelitian. Mahasiswa minat tari Program Studi Pendidikan Musik yang

awalnya mempraktikan gerak tari masih kaku akan tetapi dilakukan secara terus menerus mahasiswa minat tari Program Studi Pendidikan Musik dapat mempraktikkan dengan baik dan luwes menggunakan metode drill dan imitasi. Adapun anggota lain yang merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa ragam gerak namun anggota perlahan-lahan mampu untuk mempraktikkan dengan baik melalui metode yang digunakan oleh peneliti. Menurut Ahmid (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan yang diperoleh dari anggota penelitian yaitu anggota memiliki keinginan untuk mempelajari hal-hal yang baru untuk anggota kembangkan dan terapkan. Sedangkan kekurangan yang dialami oleh anggota yaitu proses penyesuaian dan juga daya tangkap yang kurang saat peneliti mencontohkan dan mempraktikan beberapa ragam gerak dalam tarian *Lilifuk*.

Selain itu ada beberapa anggota yang dengan cepat dapat mempraktikan ragam gerak dengan baik akan tetapi mengalami kendala seperti beberapa gerakan tertentu anggota penelitian merasa kesulitan sehingga peneliti harus mencontohkan kembali secara berulang-ulang kemudian dipraktikan oleh subjek penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode drill. Metode drill merupakan metode yang pemberiannya dilakukan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Tujuan peneliti menggunakan metode drill agar anggota penelitian dapat memperoleh ketrampilan yang baik saat mempraktikan ragam gerak yang diberikan oleh peneliti.

Dalam metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitupun anggota penelitian memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangannya anggota penelitian yaitu daya tangkap yang kurang saat peneliti memberikan contoh dan mempraktikan beberapa ragam gerak tari *Lilifuk* sehingga harus dicontohkan secara

berulang-ulang. Sedangkan kelebihan dari anggota penelitian yaitu anggota penelitian memiliki rasa ingin mempelajari gerak yang baru untuk mereka terapkan dalam dan kembangkan.

Kelebihan dan kekurangan tersebut membuat peneliti berusaha agar anggota penelitian dapat menerapkan ragam gerak dengan baik, sehingga pada akhirnya ketrampilan penyajian ragam gerak tari *Lilifuk* dapat diterapkan dengan baik oleh ketujuh anggota penelitian.

D. Instrumen Asli

Alat musik yang digunakan dalam tarian kreasi *Lilifuk* adalah gong dan tambur.

1. Gong

Gong merupakan alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul, gong biasanya digunakan pada saat upacara-upacara adat, keagamaan dan masyarakat. Gong biasanya dimainkan bersama dengan gendang sebagai pengiring suatu tarian dan ritual adat lainnya.



Gambar 4.24 alat musik gong (doc.Internet Juni 2023)

2. Tambur

Alat musik tambur adalah alat musik tradisional dari Helong. Alat musik ini biasanya dimainkan bersama dengan gong sebagai peniring suatu tarian dan ritual adat lainnya.



Gambar 4.24 Alat musik tambur (doc Internet Juni 2023)

3. Musik program

Dalam proses mengiring tarian Lilifuk, musik yang digunakan yaitu musik midi yang dikolaborasikan dengan alat musik terompet, piano, drum, dan memakai suara-suara alam.